



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN *VOCAL GROUP*
DI SMP N 1 BANTUL**

Dida Destri Anggarita¹ Agustina Ratri Probosini² Gandung Djatmiko³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; didaanggarita@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta; ratri.probosini@isi.ac.id

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta; gandung.djatkiko@isi.ac.id

<p>Doc Archive <i>Submitted</i>..... 2020 <i>Accepted</i>:2020 <i>Published</i>: 2020</p> <p>Keywords <i>pendidikan karakter, pembelajaran vocal group</i></p>	<p>Pendidikan sebagai suatu hal yang sangat penting bagi peradaban manusia diharapkan dapat menciptakan insan yang cerdas dan memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui seluruh mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Seni Budaya submateri seni musik <i>vocal group</i>. Pelajaran <i>vocal group</i> merupakan media untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan berkesenian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran <i>vocal group</i> di SMP N 1 Bantul.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi kelas, lembar pengamatan, dan dokumentasi. Uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi metode. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk diperoleh jawaban atas rumusan masalah.</p> <p>Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini adalah pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran <i>vocal group</i> di SMP N 1 Bantul, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sudah mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan diimplementasikan dalam Silabus dan RPP. Penilaian dilakukan melalui pengamatan menggunakan jurnal penilaian sikap, soal, dan diskusi.</p>
--	--

Pendahuluan

Pendidikan sebagai wahana untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat diharapkan mampu mencerdaskan dan membangun bangsa. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa tetapi dalam pendidikan juga memuat pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanahkan dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk membangun potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni (Hendriana, 2016: 72).

Pendidikan Seni Budaya memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasannya, meliputi kecerdasan intrapersonal, interpersonal, musikal, linguistik, kecerdasan

keaktivitas, kecerdasan spiritual dan moral serta kecerdasan emosional (Hendriana, 2016: 65). Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar perlu dirancang mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pada observasi didapat keterangan bahwa pembelajaran Seni Budaya di SMP N 1 Bantul merupakan salah satu mata pelajaran yang diunggulkan. Siswa dibimbing untuk selalu mengapresiasi dengan baik terhadap semua mata pelajaran yang ada di SMP N 1 Bantul. Banyaknya prestasi yang terukir di berbagai bidang mata pelajaran membuktikan bahwa siswa mampu menyeimbangkan kemampuannya di segala bidang. Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP N 1 Bantul terdapat 2 bidang yaitu seni musik dan seni rupa. Pembelajaran seni musik dibagi menjadi 3 pilihan materi yaitu gitar, piano, dan *vocal group*.

Pembelajaran musik yang selalu mendapatkan kejuaraan dalam lomba di SMP N 1 Bantul adalah *vocal group*. *Vocal group* merupakan bentuk penyajian vokal yang lebih ekspresif dibanding paduan suara, biasanya terdiri dari 3 sampai 10 orang (Kemdikbud, 2015: 59). Pembelajaran *vocal group* terdapat dalam Kurikulum kelas IX. *Vocal group* di SMP N 1 Bantul sering mengikuti lomba tingkat daerah bahkan pernah mengikuti lomba tingkat nasional.

Kegiatan *vokal group* merupakan kesempatan yang baik bagi siswa yang senang bernyanyi untuk berlatih diri dalam bidang *vocal group*. Lomba *vocal group* yang diikuti merupakan kesempatan para siswa untuk menampilkan kemampuan olah vokal dari hasil pembelajaran dan berlatih secara rutin. Kegiatan pembelajaran *vocal group* dan hasil lomba yang diraih terbukti telah ikut menyumbang dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMP N 1 Bantul. Selain penyampaian materi guru Seni Budaya juga mengutamakan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran *vocal group*. Keadaan ini kiranya perlu dikaji agar terungkap pengimplementasiannya.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran formal khususnya pembelajaran Seni Budaya, penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran *vocal group*. Penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran *vocal group*.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan tentang

implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran *vocal group* di SMP N 1 Bantul. Implementasi tersebut mencakup tentang mekanisme perencanaan, pelaksanaan, penilaian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran *vocal group* di SMP N 1 Bantul.

A. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran *vocal group* di SMP N 1 Bantul khusus kelas IX. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP N 1 Bantul Khusus kelas IX yaitu Sihono Widodo. Terdapat 4 guru Seni Budaya yang ada di SMP N 1 Bantul yang mengampu kelas VII Sugiyono Nurhadi, kelas VIII Fahrurroji dan Sarjiyem, kemudian kelas IX yaitu Sihono Widodo. Subjek berikutnya adalah siswa kelas IX, beberapa nama siswa yaitu Sabrina Atika Putri, Febby Auli Zahra, Erwin Dwi Saputra, Muhammad Riski Nursuwito, Naila Nur Azizah. (Data lengkap lihat Lampiran, hlm: 97)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Bantul. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2020 sampai Juni 2020.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan tahap-tahap penelitian agar pelaksanaannya terarah dan sistematis.

1. Tahap Pralapangan

Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan surat ijin penelitian, mengadakan survei atau observasi pendahuluan dengan mencari subjek narasumber yaitu guru Seni Budaya. Selama proses survei dilakukan penjajakan lapangan terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang kegiatan pembelajaran Seni Budaya, melakukan survei di kelas IX dan lingkungan sekolah SMP N 1 Bantul. Tahap ini juga dilakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tahap pralapangan dilakukan selama bulan Januari 2020.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pekerjaan lapangan adalah memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran Seni Budaya di kelas IX SMP N 1 Bantul dengan lembar pengamatan yang sudah disusun. Kemudian mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di

kelas berupa foto dan video. Kemudian untuk menambah informasi di luar kelas dilakukan wawancara dengan daftar pertanyaan yang sudah disusun untuk beberapa narasumber. Tahapan ini dilakukan dalam bulan Januari sampai dengan bulan April 2020.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ke tiga dalam penelitian ini adalah tahapan analisis data yaitu melakukan pengolahan data kualitatif sampai pada interpretasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu juga ditempuh proses triangulasi. Tahap analisis data ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2020.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap ini adalah tahap terakhir yaitu melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan. Tujuan dari bimbingan ini agar peneliti mampu mengerjakan penelitian dengan maksimal serta selalu mendapat arahan dari pembimbing.

D. Sumber Data Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis, observasi, wawancara tentang aktivitas pembelajaran *vocal group* di SMP N 1 Bantul. Sumber tertulis berupa Silabus, RPP, lembar penilaian atau evaluasi. Sumber data diperoleh dari guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP N 1 Bantul yang merupakan subjek penelitian.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran *vocal group* di SMP N 1 Bantul dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Data primer yang diperoleh dari narasumber berupa Kurikulum, Silabus, RPP, metode pembelajaran serta media pembelajaran dan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran *vocal group*. Data sekunder diperoleh dari sumber yang telah ada yaitu buku, jurnal, dan skripsi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi adalah upaya merumuskan masalah, membandingkan

masalah yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan, pemahaman secara detail permasalahan guna menemukan pertanyaan yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat (Suyitno, 2018: 111). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati pembelajaran Seni Budaya di SMP N 1 Bantul kelas IX dari awal hingga akhir pembelajaran. Penelitian ini menggunakan lembar kisi-kisi observasi berupa *check list* sebagai pedoman agar penelitian ini terarah.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur (Suyitno, 2018: 113-114). Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, meskipun wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan. Wawancara dilakukan untuk beberapa narasumber yang pertama adalah kepada Tri Kartika Rina sebagai kepala sekolah SMP N 1 Bantul hal yang ditanyakan meliputi implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Wawancara juga dilakukan kepada Sihono Widodo sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya. Materi yang ditanyakan meliputi kegiatan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran *vocal group*. Kemudian kepada beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran *vocal group* Sabrina Ika Saputri dan Muhammad Riski Nursuwito.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk mendukung teori yang sama dengan topik atau masalah penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Seni Budaya. Studi Pustaka didapatkan melalui buku ilmiah, skripsi, jurnal, dan sumber tertulis lainnya baik cetak maupun elektronik dengan topik tentang penelitian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Studi Pustaka dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan

Universitas Negeri Yogyakarta, di Perpustakaan Daerah Kota Bantul, dan Perpustakaan SMP N 1 Bantul.

4. Dokumentasi

Penelitian kualitatif bukan hanya merujuk kepada faktor sosial sebagaimana terjadi dalam kehidupan masyarakat, tetapi bisa juga merujuk bahan berupa dokumentasi. Berbagai dokumentasi itu seperti teks (berupa bacaan, rekaman audio, maupun audio visual) (Suyitno, 2018: 117). Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dokumentasi berupa foto dan video *vocal group* yang telah meraih kejuaraan di FLSSN serta dokumentasi saat pembelajaran *vocal group* yang berlangsung di kelas IX.

E. Teknik Validasi dan Analisis Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bersifat valid, reliabel, dan objektif. Pada penelitian kualitatif data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya pada objek kajian. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2010: 267). Penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mendapatkan pola pelaksanaan pembelajaran *vocal group* yang mengimplementasikan pendidikan karakter. Oleh karena itu, observasi kelas sering kali tidak dikomunikasikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP N 1 Bantul. Meski demikian observasi kelas dilaksanakan dengan beberapa penyesuaian terkait kebijakan sekolah dan kesibukan guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP N 1 Bantul dan protokol kesehatan masa pandemi Covid-19.

2. Triangulasi Data

Untuk mendapatkan keabsahan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2010: 272). Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti yang dilakukan untuk penelitian ini yaitu mengecek data dari beberapa sumber yakni kepala sekolah, guru mata pelajaran yang lainnya, dan beberapa siswa di SMP N 1 Bantul.

b. Triangulasi Teknik

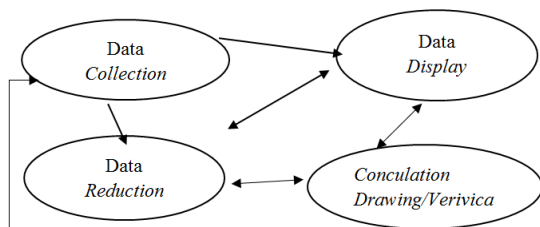
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang satu dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data untuk sumber yang sama melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa foto dan video. Kemudian membandingkan hasil dari catatan observasi di lapangan dan data wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data dari berbagai teknik pengumpulan memiliki kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran.

c. Triangulasi Waktu.

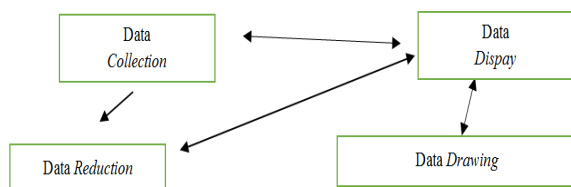
Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Berbeda jika data diambil di sore hari setelah melakukan banyak kegiatan, narasumber kurang maksimal dalam menjawab pertanyaan karena sudah lelah mengajar.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010: 89).

Analisis data dalam penelitian ini mengkomodasi dari model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara terus-menerus dan interaktif sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sudah jenuh. Analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication* (Mile dalam Sugiyono, 2010: 246). Model analisis dapat dilihat dari gambar berikut ini.



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data.
(Sumber: Sugiyono, 2010: 246)



Gambar 3. Alur Proses Penelitian yang Dilakukan.
(Foto: Dida Destri, 2020)

Tahap pertama adalah pengumpulan data, meliputi pengumpulan data observasi yaitu dengan teknik ketekunan pengamatan mengamati situasi yang sesuai dengan konteks melibatkan pelaku sesuai dengan waktu, tempat dan aktivitasnya di SMP N 1 Bantul. Pengumpulan data dengan dokumen adalah melalui pengambilan video atau gambar dalam proses kegiatan pembelajaran, mengumpulkan RPP dan silabus kelas IX dan mengamati prestasi peserta didik di SMP N 1 Bantul. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka didapat dari pencarian beberapa sumber yakni buku, skripsi, jurnal, dan artikel yang ada di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Bantul, dan Perpustakaan SMP N 1 Bantul, serta sumber dari internet yang sudah valid serta berkaitan dengan *vocal group* dan implementasi pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah pengumpulan informasi dari beberapa narasumber yang berkaitan dengan pembelajaran *vocal group* dan implementasi pendidikan karakter di SMP N 1 Bantul. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dipisahkan sesuai kategori masing-masing, kategori wawancara, observasi, pengamatan lapangan, dan data sekolah agar lebih rinci dan mudah diolah.

Tahap kedua, reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan yang penting, kemudian menyisihkan yang dianggap tidak diperlukan. Data yang diperlukan yaitu RPP, Silabus, gambar saat pembelajaran di kelas IX, gambar kejuaraan *vocal group*, daftar guru di SMPN 1 Bantul, jadwal pelajaran Seni Budaya kelas IX, daftar absen kelas IX.

Tahap ketiga yaitu *display* data, dilakukan agar mempermudah kegiatan selanjutnya. Tahap *display* data peneliti menemukan kejanggalan pada saat menyajikan RPP, yaitu 3 RPP mengandung nilai pendidikan karakter kemudian ada 1 RPP yang tidak mengandung pendidikan karakter. Melihat hal tersebut peneliti melihat kembali dalam data reduksi dan kemudian melakukan penyaringan data kembali agar kesimpulan lebih valid. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif dan analisis sehingga terlihat hubungan yang interaktif diantara ketiga sumber data.

Tahap keempat analisis data adalah tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumentasi berupa Silabus serta RPP. Kesimpulan penelitian ini adalah mencari keterkaitan antara rumusan masalah dengan komponen yang ada dalam proses pembelajaran *vocal group* dan implementasi pendidikan karakter pada pembelajarannya.

A. Indikator Capaian Penelitian

Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah:

1. Terdeskripsikannya nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran *vocal group* kelas IX di SMP N 1 Bantul.
2. Penelitian ini sebagai bahan bagi guru untuk memaksimalkan dan mendorong pencapaian upaya meningkatkan kompetensi siswa dalam nilai-nilai pendidikan karakter agar lebih maksimal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa Sihono menggunakan Silabus dari Kemendikbud yaitu Kurikulum 2013. RPP yang dianalisis sebanyak 4 RPP dan ada 1 RPP yang tidak mencantumkan pendidikan karakter di dalamnya. Nilai pendidikan karakter yang dicantumkan pada 3 RPP tersebut adalah nilai menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin melalui aktivitas berkesenian. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Sihono tetap melakukan perencanaan pembelajaran implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran *vocal group* melalui Silabus yang dibuat setiap semester baru dan RPP yang dibuat sebelum pembelajaran.

Guru selalu mengajak siswa untuk membuat simpulan dari pembelajaran yang diperoleh setiap pertemuan di akhir pembelajaran. Siswa akan memahami keseluruhan pembelajaran yang sudah diajarkan sehingga mereka tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran seni saja namun

juga mendapatkan pendidikan karakter yang diajarkan saat pembelajaran.

1. Materi Pembelajaran *Vocal Group* dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter.

a. Materi Lagu

Materi lagu yang digunakan dalam pembelajaran *vocal group* kelas IX di SMP N 1 Bantul adalah sebagai berikut.

1) *Lir ilir*



Gambar 8. Lirik dan Aransemen Lagu *Lir-ilir*
(Foto: Dida Destri A, 12 Maret 2020)

Lagu yang pertama diajarkan sebagai materi adalah lagu daerah yang berjudul *Lir-ilir* berasal dari daerah Jawa Tengah. Siswa mempelajari tentang melodi dan ketepatan nada secara individu dan kelompok. Lagu *Lir-ilir* memiliki makna yang bagus dalam setiap liriknya. Lirik lagu *Lir-ilir* juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat mejadi materi pembelajaran serta sebagai media untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran *vocal group*. Lirik yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

Bait pertama

Lir ilir lir ilir tanduré wus sumilir

Tak ijo royo royo

Tak sêngguh pangantèn anyar

Terjemahan:

Tumbuh tanaman yang ditanam sudah tumbuh
Tumbuhan yang subur itu akan berwarna hijau
Saya sambut seperti pengantin baru (Hadianta, 2015:224)

Bait pertama dapat diartikan sebagai bangkitnya agama Islam. Pesan pada bait pertama ini berkaitan dengan kesadaran sebagai manusia yang memiliki multi hubungan, yaitu hubungan diri sendiri dengan diri sendiri, hubungan diri dengan Tuhannya, hubungan diri sendiri dengan orang lain atau sosial dan hubungan dirinya sendiri dengan alam sekitarnya. Nilai pendidikan karakter yang ada dalam bait pertama adalah religius dan nilai sosial.

Bait kedua

Cah angon cah pènèknå blimbing kuwi

Lunyu lunyu pènèknå kanggo mbasuh dodotirå

Terjemahan:

Anak gembala anak gembala, panjatlh blimbing itu

Walaupun licin tetaplah dipanjat, untuk membasuh pakaian dodot-mu (Hadianta, 2015: 224)

Pada bait kedua ini menjelaskan tentang menjalankan sholat lima waktu yaitu pada kata blimbing memiliki lima sisi atau *lingir* (bagian puncak dari lima sisi buah belimbing) yang dapat diartikan sebagai orang Islam harus tetap berusaha menjalankan sholat lima waktu walaupun banyak godaan dalam menjalankannya tetap gigih untuk menegakkan sholat lima waktu. Ada juga yang mengartikan bahwa lima adalah simbol dari rukun Islam terdiri dari lima yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat puasa, zakat, ibadah haji.

Bait ke 3

Dodotirå dodotirå kumintir bédhah ing pinggir

Dondomånå jrumatånå kanggo sébå mêngko soré

Mumpung padhang rêmbulané

Mumpung jêmbar kalangané

Sun surakå surak hiyå

Terjemahan:

Perbaiki pakaian untuk bermain nanti sore

Pakaian sudah mulai koyak

Selagi bulan purnama, selagi masih banyak kesempatan

Mari bersorak hore (Hadianta, 2015: 225)

Pada bait ini menjelaskan tentang bahwa anjuran untuk memperbaiki kesalahan yang sudah diperbuat. Perbaiki tersebut sebagai bekal untuk kehidupan yang abadi atau akhirat. Mengajak umat untuk segera memperbaiki diri selagi ada kesempatan sebelum ada kesempitan, selagi masih banyak kesempatan. Pada siswa SMP yang masih memiliki kesempatan banyak dan masih memiliki keleluasaan yang luas, karena usia masih muda.

2) Sersan Mayor



Gambar 9. Lirik dan Aransemen Lagu Sersan Mayorku.
(Foto: Dida Destri A, 2020)

Bait pertama

Kalau ibuku pilih menantu
Pilihlah dia sersan mayorku
Pria idaman, hasratnya hatiku
Juru terbang angkatan udara negaraku

Kalau ibuku pilih menantu
Pilihlah dia sersan mayorku
Pria idaman, hasratnya hatiku
Juru terbang angkatan udara negaraku

Nilai yang terkandung dalam bait 1 dan 2 sama, saling menghargai pendapat orang lain ketika dihadapkan dalam satu pilihan.

Alangkah gagahnya, sopan santunnya
Aku namakan dia juru terbangku si
gatot kaca
Alangkah manisnya, miring pecinya
Aku namakan dia burung garuda nan
istimewa

Alangkah gagahnya, sopan santunnya
Aku namakan dia juru terbangku si
gatot kaca
Alangkah manisnya, miring pecinya
Aku namakan dia burung garuda

Nilai yang terkandung pada bait ke 3 dan 4 adalah penggambaran tentang sikap sopan dan santun yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Membanggakan salah satu profesi yang berjuang karena cinta terhadap bangsa dan tanah air memberi contoh bahwa kita harus cinta dengan tanah air kita. *Sersan Mayor* menggambarkan sosok kepahlawanan yang membela kebenaran untuk bangsa dan negara. Membentuk karakter disiplin seperti saat berbaris di depan pintu sebelum masuk kelas, hal tersebut terkandung dalam sikap-sikap seorang sersan mayor.

b. Unsur Musikal

1) Bunyi dan Nada

Pada materi bunyi dan nada siswa diberi ilmu tentang tangga nada dan akord. Kegiatan pembelajaran ini guru melakukan praktik mengajar dengan membawa siswa memasuki ruang musik atau studio musik. Kemudian guru menerangkan tentang tangga nada yang sederhana dan siswa-siswa mendengarkan nada-nada yang dibunyikan oleh guru serta guru menyebutkan nama nada-nada tersebut. Setiap siswa akan mendapatkan tugas untuk menyebutkan nada yang dibunyikan oleh guru dan menebaknya. Jika sampai 3 kali siswa tersebut masih salah maka akan mendapatkan tugas agar siswa mampu belajar hingga benar.

2) Irama dan Ritme

Materi irama dan ritme dilakukan ketika siswa mempelajari irama dalam sebuah lagu, ritme dilakukan saat siswa membaca setiap ketukan dalam lagu *Lir-ilir* yaitu menggunakan tanda birama $2/4$. Penyampaian materi irama lagu guru memainkan alat musik *keyboard* dan membawakan materi lagu yang pertama yaitu *Lir-ilir* dengan versi yang asli atau belum ada aransemen. Kemudian siswa mempelajari irama tiap baris dalam satu bait dan dilanjut hingga satu lagu utuh. Pada awal pembelajaran irama lagu dinyanyikan secara bersamaan dengan menyanyi unisono.

3) Birama

Pada birama terdapat bagian-bagiannya yaitu tanda birama, garis birama tanda kunci dan bar. Birama adalah kumpulan dari pukulan-pukulan yang teratur (*beat*), dalam kelompok terkecil, yang dalam penulisannya dibatasi oleh 2 buah garis tegak lurus disebut garis birama. Tanda birama adalah sebuah tanda yang terdapat di awal suatu karya musik atau tulisan musik, yang menunjukkan suatu ketukan dan jumlah ketukan dalam tiap birama. (Mudjilah, 2010: 10). Contoh ketukan dalam setiap birama adalah sebagai berikut:

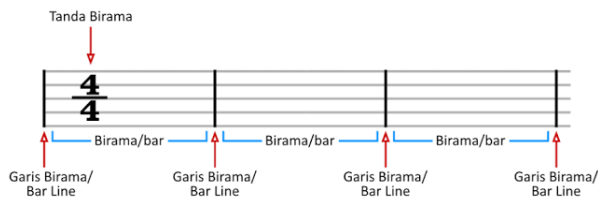
$2/4$: Tu te Wa te Ga te Pat

$3/4$: Tu te te Wa te te Ga te te

Pat

4/4: Tu te te te Wa te te te Ga te te te Pat

Contoh letak dalam garis paranada adalah sebagai berikut

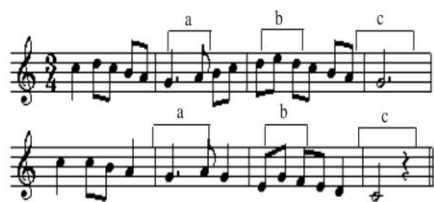


Gambar 10. Gambar Bagian dari Birama.

(Sumber: Mudjilah, 2010: 10)

4) Melodi

Materi melodi dalam sebuah lagu dipelajari saat menyanyikan lagu *Lir-ilir* dan *Sersan Mayorku*. Ketika siswa sudah mendapatkan partiture lagu versi asli guru menerangkan bagian-bagian sebuah lagu agar anak paham tentang letak letaknya. Contoh partitur lagu ada di lembar lampiran. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab secara individu untuk mampu memahami tiap materi yang diberikan tentang melodi sebuah lagu. Salah satu contoh melodi dengan mengulang sebagian ritme, tetapi dengan nada-nada yang berbeda.



Gambar 11. Contoh Melodi dengan Mengulang Sebagian Ritme, Tetapi Dengan Nada-Nada yang Berbeda.

(Sumber: Mudjilah, 2010: 44)

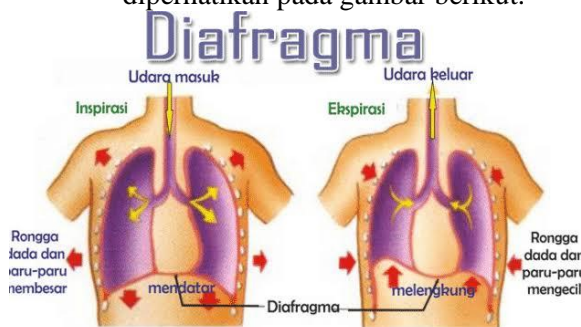
5) Harmoni

Materi pemahaman tentang harmonisasi berawal dari menyanyikan lagu yang sebelumnya dinyanyikan secara *unisono* kemudian dinyanyikan secara *vocal group* atau suara terdiri dari beberapa yaitu suara bass, alto dan tenor sehingga mendapatkan sebuah suara yang harmonis atau selaras. Namun dalam *vocal group* tidak semua bagian lagu dinyanyikan secara bersama-sama, ada kalanya lagu tersebut dinyanyikan

secara solo atau sendiri. Jadi penyajian menyanyi lagu secara *vocal group* lebih bervariasi.

6) Teknik Vokal

Pembelajaran *vocal group* di SMP N 1 Bantul menggunakan teknik vokal pernafasan diafragma. Pernafasan diafragma adalah pernafasan yang dilakukan melalui mulut dan hidung hingga ke sekta rongga antara perut dan dada. Menghirup udara melalui hidung dan mulut bahu tidak ikut bergerak dan dengan keadaan rileks. Dapat diperhatikan pada gambar berikut.



Gambar 12. Teknik Pernafasan Diafragma.

(Sumber: Duniapcoid, 2020)

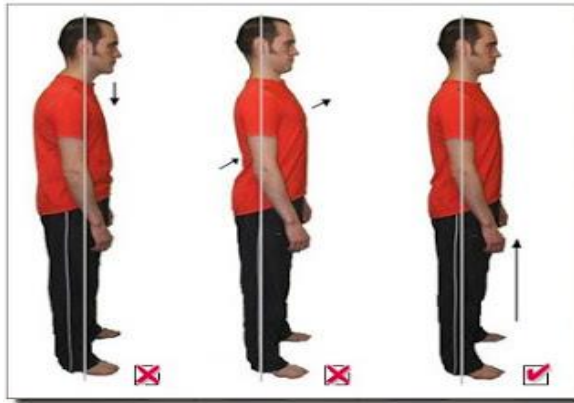
7) Phrasering

Phrasering adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah didengar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Pemenggalan kalimat dalam *vocal group* perlu diperhatikan. Kalimat harus sama satu sama lain tergantung jenis suara sopran, alto, tenor, dan bass.

8) Sikap Badan

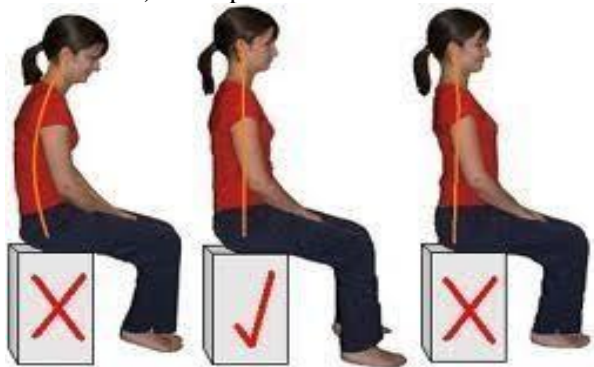
Sikap badan adalah posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi, bisa dilakukan dengan duduk atau berdiri yang terpenting adalah saluran pernafasan tidak terganggu. Posisi badan yang dilakukan saat bernyanyi adalah tegap dan rileks meskipun posisi badan tegap bukan berarti kaku melainkan lentur seperti pada gambar berikut.

a) Sikap Berdiri



Gambar 13. Sikap Tubuh Berdiri Tegap Saat Bernyanyi.
(Sumber: Awan, 2013)

b) Sikap Duduk



Gambar 14. Sikap Tubuh Duduk Saat Bernyanyi.
(Sumber: Awan, 2013)

Sikap bernyanyi yang benar pada gambar diatas adalah yang bertanda (V).

9) Resonansi

Resonansi adalah usaha untuk memperindah suara dengan menggunakan rongga-rongga udara yang bervibrasi/ bergetar di sekitar mulut, tenggorokan, kepala dan dada. Resonansi mulut, tenggorokan, kepala sering digunakan pada nada-nada yang tinggi sedangkan nada yang rendah biasanya menggunakan resonansi dada.

10) Intonasi

Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat atau ketepatan nada. Syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik yaitu pendengaran yang baik, kontrol pernafasan dan rasa musikal. Siswa mempelajarinya dengan menyanyikan lagu *Lir-ilir* dan

Sersan Mayorku dengan nada-nada yang tepat.

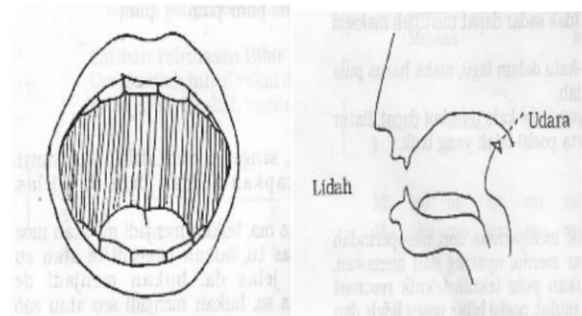
11) Vibrato

Vibrato adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang/suara yang bergetar teratur, biasanya di terapkan setiap akhir sebuah kalimat lagu. Pembelajaran di SMP N 1 Bantul guru melatih siswa dengan cara menggunakan dua nada yaitu baik nada naik dan nada turun, dimulai dari nada yang lambat kemudian nada yang cepat.

12) Artikulasi

Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Seperti membunyikan huruf A, I, U, E, O dan huruf konsonan sesuai dengan lirik yang dibawakan saat bernyanyi. Pengucapan atau artikulasi sangat penting dalam bernyanyi, kata-kata harus diucapkan dengan baik dan benar agar makna yang disampaikan akan terdengar jelas oleh para pendengar. Bentuk mulut sesuai dengan huruf vokal seperti pada gambar berikut.

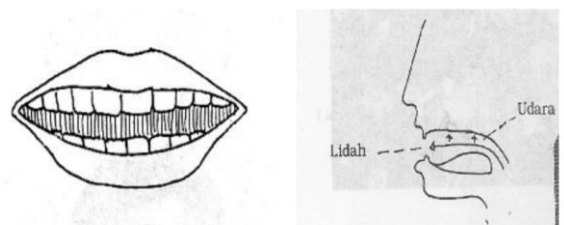
a) Bentuk Mulut Vokal A dan Posisi Lidah Vokal A



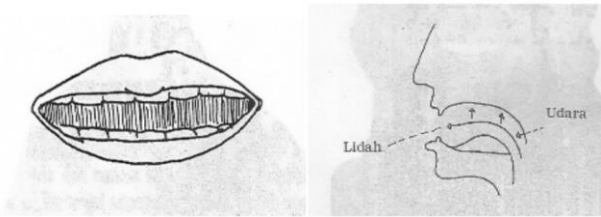
Gambar 15. Bentuk mulut Vokal A dan Posisi Lidah Vokal A

(Sumber: Soewito, 1996:16)

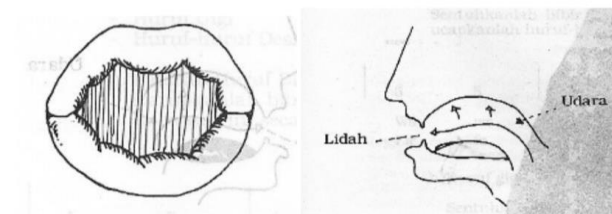
b) Bentuk Mulut Vokal E dan Posisi Lidah Vokal E



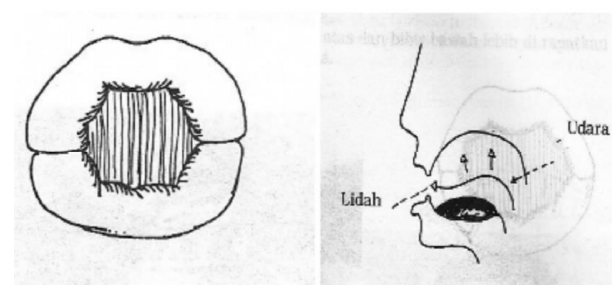
Gambar 16. Bentuk Mulut Vokal E dan Posisi Lidah Vokal E
(Sumber: Soewito, 1996: 17)



Gambar 17. Bentuk Mulut Vokal I dan Posisi Lidah Vokal I
(Sumber: Soewito, 1996: 18)



Gambar 18. Bentuk Mulut Vokal O dan Posisi Lidah Vokal O
(Sumber: Soewito, 1996: 19)



Gambar 19. Bentuk Mulut Vokal U dan Posisi Lidah Vokal U
(Sumber: Soewito, 1996: 19)

13) *Vocalizing*

Vocalizing adalah melakukan kegiatan pemanasan vocal sebelum kegiatan pokok. Ada berbagai macam latihan pemanasan tergantung pelatih atau guru pembimbing dalam menerapkannya. Di SMP N 1 Bantul pemanasan selalu dilakukan dengan solmisasi tiap oktaf dari oktaf terbawah kemudian naik ke atas. Setelah itu pengucapan artikulasi A, I, U, E, O, kemudian menyanyikan materi lagu secara bersama-sama.

14) Aransemen

Aransemen adalah penyesuaian antara komposisi musik dengan suara penyanyi atau juga instrument lainnya sesuai komposisi yang ada agar esensi dan musik tersebut tak mengalami perubahan. Pembelajaran ini termasuk tidak mudah karena anak usia SMP untuk mengaransemen sebuah lagu masih terbatas waktu dan ilmunya. Sehingga guru selalu mendampingi saat siswa membuat aransemen agar aransemen dibuat dengan benar.

15) Ekspresi

Ekspresi adalah ungkapan dari gagasan, perasaan atau suatu yang ingin diutarakan, diungkapkan. Ekspresi dilakukan saat siswa menghayati sebuah lagu dari segi tempo, dinamika lagu dan arti lirik sebuah lagu.

Penyampaian materi pada awal pertemuan masih dilakukan di kelas masing-masing kemudian karena terjadi sebuah bencana yaitu wabah Covid-19 maka pembelajaran dilakukan secara *online*. Penyampaian materi juga dilakukan dengan *online*.

c. Penyajian

1) Jenis Suara yang Digunakan Dalam *Vocal Group*



Gambar 20. Ambitus suara tingkat sekolah menengah pertama.

(Foto: Dida Destri A, 2020)

Suara perempuan yaitu sopran dan alto kemudian untuk suara laki-laki tenor, dan mezzosopran.

2) Penyajian Hasil Pembelajaran *Vocal Group*

Penyajian hasil pembelajaran *vocal group* di SMP N 1 Bantul pada pembelajaran tahun ini berbeda dengan tahun ajaran sebelumnya. Sebagian pembelajaran dilakukan dengan daring, tak terkecuali ujian akhir

pembelajaran *vocal group*. Tahun sebelumnya ujian *vocal group* selalu dilaksanakan secara teori, tatap muka dan praktik pentas di ruangan terbuka atau GOR terbuka di SMP N 1 Bantul. Kemudian karena adanya pandemi maka ujian dilaksanakan secara daring dengan tugas mengumpulkan video *vocal group* untuk masing-masing kelompok.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran *Vocal Group*

a. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Nilai religius adalah sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap agama yang dianutnya serta memiliki toleransi terhadap agama lain (Kemendiknas, 2010: 9). Nilai religius dalam pembelajaran *vocal group* yang pertama adalah pembelajaran selalu dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Kedua adalah materi pembelajaran dalam lirik lagu *Cah angon cah angon pènèknå blimbing kuwi, Lunyu lunyu pènèknå kanggo mbasuh dodotirå* memiliki makna yang religius seperti mengingatkan tentang mendirikan sholat, selalu ingat kepada kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

b. Nilai Pendidikan Karakter Nasionalis atau Cinta Kebangsaan

Nilai nasionalis adalah yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan (Kemendiknas, 2010: 9). Nilai pendidikan karakter nasionalis dalam pembelajaran *vocal group* adalah Ketika penyampaian materi lagu *Llir-ili*. Guru menerangkan bahwa semua harus melestarikan lagu daerah agar lagu daerah tidak lekang oleh perubahan zaman.

Hal tersebut mampu memupuk rasa nasionalis siswa untuk mencintai karya dalam negeri. Lagu *Sersan Mayorku* pun ikut serta memupuk rasa nasionalis karena dalam menyanyikan sebuah lagu harus mengetahui makna dan arti tiap baitnya. Siswa diberi tugas untuk mengenal sosok sersan lewat beberapa sumber informasi. Mereka adalah garda terdepan dalam melindungi bangsa dan negara. Hal ini bermaksud memberi tahu kepada siswa untuk cinta dengan negaranya.

c. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin adalah kebiasaan dan tindakan yang

konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku (Kemendiknas, 2010: 9). Nilai pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran *vocal group* adalah siswa selalu tepat waktu saat memasuki pembelajaran, kemudian tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberi target oleh guru. Sehingga siswa terlatih untuk disiplin dalam pembelajaran dan waktu tidak terbuang sia-sia. Disiplin dalam bernyanyi juga diberikan kepada siswa, yaitu jika menyanyikan lagu tetapi kita tidak disiplin waktu, disiplin dalam teknik maka lagu yang akan dibawakan tidak tersampaikan dengan maksimal contoh seperti saat akan memasuki lagu setelah intro jika siswa tidak disiplin untuk mendengarkannya maka dia akan tertinggal dan melakukan kesalahan dalam bernyanyi.

d. Nilai Pendidikan Karakter Berfikir Kreatif

Nilai berfikir kreatif adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya (Kemendiknas, 2010: 9). Nilai berfikir kreatif dalam pembelajaran *vocal group* adalah ketika siswa diberi tugas untuk membuat aransemen dan membuat video penyajian *vocal group* dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini. Walaupun terbatas namun siswa mampu berfikir kreatif. Contoh aransemen lagu ada di (Lampiran, hlm: 99)

e. Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun

Nilai sopan santun adalah sikap yang menunjukkan menghargai orang lain dengan tidak merendahkan diri sendiri (Kemendiknas, 2010: 9). Nilai sopan santun dalam pembelajaran *vocal group* adalah ketika guru sedang menerangkan materi didepan siswa selalu bersikap sopan dan tidak ramai, bila guru memasuki kelas siswa selalu menyapa dengan sopan dan santun serta bersalaman dengan guru.

f. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Nilai mandiri adalah sikap yang menunjukkan tentang kesigapan dalam menyelesaikan suatu hal dengan kemampuan diri sendiri (Kemendiknas, 2010: 9). Nilai mandiri dalam pembelajaran *vocal group* adalah ketika siswa dibebaskan untuk berlatih secara

mandiri di rumah atau di sekolah. Guru selalu mengingatkan kepada siswa bahwa berlatih secara mandiri sangat memungkinkan akan terlahir ide-ide baru seperti contohnya karena siswa nyaman dengan lingkungan untuk berlatih. Dengan demikian diharapkan siswa akan mampu menyesuaikan diri dengan yang lainnya tanpa selalu dipantau oleh guru. Saat menghafal lagu pun bisa dilakukan secara mandiri dengan mendengarkan mp3 atau melihat di *youtube*.

g. Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri

Nilai percaya diri adalah sikap berani dalam mengemukakan ekspresi dan sikap berani tampil didepan orang banyak tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain (Kemendiknas, 2010: 9). Nilai percaya diri dalam pembelajaran *vocal group* adalah ketika siswa percaya diri dalam bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami. Juga ketika siswa harus presentasi di kelas dan membuat video yang bersisi tentang tugas penyajian *vocal group* secara berkelompok. Percaya diri akan tercipta saat siswa harus mengekspresikan suasana lagu yang dinyanyikan, kemudian menggerakkan tubuh sesuai dengan iramanya. Jika tidak percaya diri semua yang dilakukan akan terlihat kurang maksimal.

h. Nilai Pendidikan Karakter Logis

Nilai logis dalam pembelajaran *vocal group* adalah siswa dibimbing untuk berfikir logis dalam memahami tentang ritme atau ketukan serta memahami tentang melodi pada lagu *Lir-ilir* dan *Sersan Mayorku*. Berfikir logis yang dilakukan siswa juga membantunya untuk menyusun koreografi yang sesuai dengan iramanya.

i. Nilai Pendidikan Karakter Demokratis

Nilai demokratis adalah sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain (Kemendiknas, 2010: 9). Nilai demokratis dalam pembelajaran *vocal group* adalah ketika siswa harus membaaur dan saling berpendapat dalam bekerja kelompok. Siswa harus paham bahwa semua anggota boleh mengemukakan pendapatnya. Saat memilih lagu di bagian mana yang akan diaransemen harus didiskusikan. Pembagian suara harus didiskusikan

tidak boleh ada yang selalu terlihat atau merasa paling bagus.

j. Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Nilai toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut (Kemendiknas, 2010: 9). Nilai toleransi dalam pembelajaran *vocal group* adalah saat siswa harus saling memahami satu dengan yang lainnya. Siswa harus membagi suara menjadi 4 jenis suara. Siswa harus menyanyikannya dengan harmonis tidak boleh ada yang merasa paling bagus. Menghargai temanya jika ada teman yang kesusahan dalam bernyanyi. Toleransi terhadap teman lainnya ketika suara satu sedang berlatih suara dua harus mendengarkan dulu dan diam.

k. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Nilai kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya (Kemendiknas, 2010: 9). Nilai kerja keras dalam pembelajaran *vocal group* adalah saat dimana siswa harus membagi waktu untuk berlatih keras agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Bekerja keras dalam membuat aransemen. Hal ini dibuktikan oleh siswa saat waktu luang mereka berlatih di kelas seperti waktu istirahat dan sepulang sekolah. Bahkan saat hari sabtu tau minggu mereka membuat jadwal untuk berlatih.

l. Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran

Nilai kejujuran adalah perilaku yang mencerminkan tentang kesatuan pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya (Kemendiknas, 2010: 9). Nilai kejujuran dalam pembelajaran *vocal group* adalah saat membuat karya siswa harus jujur karya tersebut benar-benar karyanya sendiri. Tidak menjiplak

karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain. Jujur Ketika merasa kurang paham dan meminta bantuan guru untuk membimbingnya.

m. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama (Kemendiknas, 2010: 9). Nilai tanggung jawab dalam pembelajaran *vocal group* adalah setiap siswa diberi pemahaman bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya secara individu dan kelompok.

n. Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi adalah sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi (Kemendiknas, 2010: 9). Nilai menghargai prestasi dalam pembelajaran *vocal group* adalah ketika siswa berada di dalam kelas guru selalu memotivasi agar siswa melatih bakat dan kemampuannya agar berguna dan mampu menghasilkan prestasi yang membanggakan dirinya, orang tua dan sekolah. Sehingga dengan motivasi tersebut siswa menjadi tau betapa berharganya sebuah prestasi, karena untuk mencapai prestasi itu butuh perjuangan yang tidak mudah. Kemudian jika ada teman sekelas mendapatkan prestasi yang tinggi tidak akan timbul rasa iri atau dengki namun hal tersebut bisa menjadi motivasi teman yang lain untuk selalu berusaha lebih baik lagi.

o. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Nilai peduli sosial adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya (Kemendiknas, 2010: 9). Nilai peduli sosial dalam pembelajaran *vocal group* adalah saat siswa harus berbagi kemampuan yang memiliki pemahaman yang berbeda satu dengan lainnya. Mereka peduli terhadap teman yang pemahamannya kurang, lalu teman yang memiliki pemahaman cepat harus memberi tau atau melatih teman yang masih belum bisa memahami materinya.

p. Nilai Pendidikan Karakter Egaliter

Nilai egaliter adalah sikap sadar diri bahwa memandang diri sendiri itu sama dengan yang lain, ini diambil dari lambang SMP N 1 Bantul yaitu Heru Cakara dari huruf E: Egaliter yang artinya sebagai siswa dalam pembelajaran *vocal group* tidak ada yang membeda-bedakan sesama teman. Tidak membedakan teman dari keluarga yang kaya atau miskin semua harus dipandang dan diberlakukan sama. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung dengan berkelompok dan berdiskusi mereka tidak memandang bahwa semua teman-teman itu sama derajatnya sama haknya. Karena mereka sadar bahwa mereka disini sama-sama sedang belajar.

q. Nilai Pendidikan Karakter Amanah

Nilai amanah adalah sikap untuk dipercaya membawakan suatu hal misal ilmu atau yang lainnya untuk dapat dipergunakan dalam hal-hal positif. Nilai ini juga diambil dari lambang Heru Cakra dari huruf A terakhir A: Amanah. Dalam pembelajaran *vocal group* siswa semoga amanah dalam mendapatkan ilmu tidak digunakan untuk hal yang tidak bermanfaat, amanah dalam hal tugas-tugas yang diberikan selalu dibuat dengan usaha siswa sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *vocal group* di SMP N 1 Bantul kelas IX A-IX G sudah melaksanakan implementasi pendidikan karakter melalui tiga hal yang dikaji yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Pembelajaran *vocal group* masuk dalam materi pembelajaran kelas IX di Semester Genap. Silabus dan RPP berpedoman pada Kurikulum 2013, sehingga banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam Kurikulum mampu diterapkan pada saat pembuatan RPP. Namun masih ada beberapa perencanaan yang belum dicantumkan nilai pendidikan karakter. Materi pembelajaran *vocal group* di kelas IX ini adalah lagu *Lir-ilir* dan lagu *Sersan Mayorku*.

Proses implementasi pendidikan karakter di SMP N 1 Bantul diterapkan dengan tiga jalur yaitu jalur pertama adalah berbasis kelas, kedua berbasis budaya dan ketiga berbasis masyarakat. Berbasis kelas salah satu contohnya adalah membuat tugas secara diskusi kelompok dalam

vocal group akan mengajarkan anak belajar rasa toleransi, kerja sama, berfikir kritis, dan kreatif. Selain itu juga berbasis budaya seperti telah dilakukan di SMP N 1 Bantul dan jarang dilakukan oleh SMP lain adalah berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas melatih saling menghargai, dan sabar. Ketiga adalah berbasis masyarakat, pelaksanaannya adalah berhubungan dengan masyarakat luar. Hal ini mengajarkan edukasi dan melatih nilai peduli sosial dan peduli lingkungan.

Di SMP N 1 Bantul dalam pembelajarannya selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter, namun ada beberapa nilai pendidikan karakter yang menjadi ciri khas SMP N 1 Bantul yaitu terdapat pada lambang SMP N 1 Bantul Heru Cakra yang memiliki kepanjangan H: Humanis, E: Egaliter, R: Religius, U: Unggul, C: Cerdas, A: Aktif, K: Kreatif, R: Ramah, A: Amanah. Jadi sebenarnya singkatan ini diambil dari C4, kecerdasan abad 21 yang isinya itu

Creative, Critical Thinking, Communication, Collaboration.

Tujuan utama SMP N 1 Bantul adalah menciptakan lulusan yang akan siap menghadapi segala rintangan yang ada hingga 20 tahun ke depan. Prinsipnya adalah menuai hasil pendidikan karakter itu tidak instan tetapi suatu ketika akan terpakai saat dibutuhkan, sehingga harus sedini mungkin memberikan pendidikan karakter pada anak-anak.

Referensi

A. Sumber Buku

- Asnami, Jamal Ma'ruf. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter disekolah*. Yogyakarta: Diva Perss.
- Azzet, Ahmad muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Hadinata, Yudi. 2015. *Sunan Kalijaga, Biografi, Sejarah, Kearifan, Peninggalan, dan Pengaruh-pengaruhnya*. Yogyakarta: DIPTA.
- Hendriani, Dita. 2016. *Pengembangan Seni Budaya dan Keterampilan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ikhsanudin, Arif. 2018. *Ada Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana KPAI Soroti Pengawasan Orang Tua*. Detiknews (23 Juli 2018).
- Iswantara, Nur. 2016. *Drama Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Penerbit Media Kreatif.
- Jamalus. 1981. *Musik 4 Proyek Pembangunan Buku SPG*. Jakarta: CV Titik Terang.
- _____. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK.
- Kemdikbud. 2015. *Seni Budaya SMP/MTS Kelas IX*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kemendiknas. 2010. *18 Nilai Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum perbukuan, Balitbang, Kemendiknas.
- Mudjilah, Hanna Sri. 2010. *Teori Musik 1*. Diklat. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. 2010. *Teori Musik 2*. Diklat. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soeharto, M. 1987. *Membina Paduan Suara dan Grup Vokal*. Jakarta: PT. Gramedia

Soewito. M. 1996. *Teknik Termudah Belajar Vokal*. Bandung: Titik Terang.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

UU RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaga Informasi Negara.

Wahyuni, Sri, dkk. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

B. Sumber Skripsi

Balzono H.P, Henkrius. 2017. Pembelajaran Musik pada Siswa SD Kelas V di SD Joanes Basco Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

Gunawan, Kiki. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anaka Dalam Kegiatan Belajar *Vocal Group* di Sekolah Musik Indonesia *Art Voices*. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan Bandung.

Ningsih, Ika Pujiastuti. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nur, Gina Dewi Lestari. 2014. Pembelajaran Vokal Grup dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMP N 1 Panumbangan. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sofyan, Asep. 2017. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya (Sub Materi Musik) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Jawa Tengah: Universitas Negeri Semarang.

Wirama, Gatra Adhi. 2017. Pembelajaran Ektrakurikuler *Vocal Group* di SMP Negeri 8 Pati: Analisis Metode Pembelajaran *Vocal*. *Skripsi*. Jawa Tengah: Universitas Negeri Semarang.

C. Sumber Webtoografi

Awana, 2013. Sikap Tubuh dan Kondisi Saat Bernyanyi. Diakses dari <http://perahuawanaelogy.blogspot.com/2013/02/sikap-tubuh-dan-kondisi-saat-bernyanyi.html>. Pada tanggal 24 Juli 2020, Jam 12.52 WIB.

Duniapcoid, 2020. Pernafasan Diafragma. Diakses dari <http://dunia.pendidikan.co.id/diafragma-pernafasan/> pada tanggal 2 Agustus 2020, Jam 11.00 WIB.

D. Sumber Wawancara

Muhammad Rizki Nursuwito (15 tahun), Siswa SMP N 1 Bantul kelas IX I, Wawancara tanggal 20 Mei 2020, Pukul 08.57 WIB, di Wijirejo, Pandak, Bantul melalui media Whatsapp.

Sihono Widodo (59 tahun), Guru Seni Budaya kelas IX SMP N1 Bantul, Wawancara tanggal 7 Mei 2020, di Perum Goa Selarong, Gowasari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta.

Sabrina Atika Putri (15 tahun), Siswa kelas IX H SMP N 1 Bantul, Wawancara tanggal 20 Mei 2020, Pukul 09.01 WIB, di Wijirejo, Pandak, Bantul dengan media Whatssapp.

Tri Kartika Rina (50 tahun), Kepala Sekolah SMP N 1 Bantul, Wawancara tanggal 25 Juni 2020, di Ruang Kepala Sekolah SMP N 1 Bantul.